

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pendidikan saat ini berkembang dengan sangat pesat seiring dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Perubahan teknologi dan globalisasi mendorong institusi pendidikan untuk terus berinovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik menjadi salah satu fokus utama untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kebutuhan industri. Salah satu bentuk implementasi yang dapat dilakukan adalah pengadaan program magang yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam dunia kerja. Program magang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia kerja, sehingga mereka dapat memahami bagaimana ilmu yang dipelajari di kampus dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Melalui program magang, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknis *hard skills*, *soft skills*, serta memahami budaya kerja yang berlaku di industri secara langsung.

PT Ciomas Adisatwa (JAPFA) merupakan salah satu perusahaan terintegrasi di bidang *commercial farm* dan Rumah Potong Ayam (RPA). PT Ciomas Adisatwa merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang bergerak dan berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya konsumsi daging ayam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya unit cabang yang dimiliki dan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu Sidoarjo, Lampung, Makassar, Salatiga, Parung (Bogor), Sadang (Purwokerto), Bali, Banjarmasin, dan Medan. PT Ciomas Adisatwa selalu menjaga standar produksi yang tinggi untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik. Gudang menjadi perhatian utama untuk mendukung kelancaran operasional dalam penyimpanan material baik bahan baku produksi, *sparepart*, kebutuhan *maintenance* dan lain-lain. Efisiensi menjadi salah satu kunci utama keberhasilan PT Ciomas Adisatwa terutama dalam pengelolaan gudang penyimpanan yang berfungsi sebagai pusat kendali logistik. Dengan memastikan tata kelola gudang yang terorganisir, perusahaan mampu menjaga kestabilan stok, meminimalkan kerugian akibat penyimpanan yang kurang optimal, dan mendukung distribusi barang secara tepat waktu. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas operasional, tetapi juga mendukung upaya perusahaan dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Manajemen persediaan ialah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh *warehouse* di suatu perusahaan. Kelangsungan proses produksi sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik apabila pihak perusahaan mampu mengendalikan persediaan dengan baik. Pada *warehouse* Teknik RPA (Rumah Potong Ayam) PT Ciomas Adisatwa, perhitungan *stock opname* dilakukan secara manual dengan menghitung kuantitas setiap barangnya sesuai dengan master data. Metode *stock opname* manual yang dilakukan setiap bulannya sering kali memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan akurasi. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama, tenaga kerja yang besar, dan berpotensi menimbulkan kesalahan akibat faktor manusia, seperti kesalahan pencatatan atau perhitungan. Selain itu, sistem ini juga memiliki risiko ketidaksesuaian antara data stok fisik dan data sistem, terutama jika terjadi transaksi keluar-masuk barang yang tinggi selama periode tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen persediaan di *warehouse* Teknik RPA PT Ciomas Adisatwa, metode *cycle count* berbasis analisis ABC dapat diterapkan sebagai solusi atas keterbatasan *stock opname* manual. Dengan analisis ABC, barang dikelompokkan berdasarkan nilai dan kepentingannya terhadap operasional. Dengan demikian, divisi *stock keeper* dapat menjaga stock barang dengan baik dan dapat meminimalkan adanya selisih material dalam jangka waktu berkala.

1.2 Tujuan Proyek/Magang

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mahasiswa mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebagai bekal untuk memasuki pekerjaan yang sesungguhnya.
2. Memperdalam pemahaman mahasiswa tentang materi yang didapat di perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen *inventory* dengan cara praktik secara langsung di lapangan.
3. Mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, budaya kerja, dan kemampuan keprofesian melalui penerapan ilmu, latihan kerja dan pengamatan yang diterapkan di PT Ciomas Adisatwa (JAPFA).

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
Menambah referensi khususnya mengenai perkembangan industri dan teknologi di Indonesia serta mempererat hubungan kerjasama antara PT Ciomas Adisatwa (JAPFA) dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa
Dilaksanakannya kegiatan magang ini diharapkan mahasiswa mampu memahami teori yang diterima selama perkuliahan yang nantinya akan diterapkan dalam dunia kerja dan mampu untuk menghadapi tantangan secara langsung dilapangan. Dengan dilaksanakannya kegiatan magang ini juga akan menanamkan pola pikir yang baik, berpikir kritis, mampu mengembangkan ide yang inovatif, serta mampu menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah dengan cara pengambilan keputusan yang baik berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kondisi sesungguhnya.
3. Manfaat Bagi Mitra Magang
Kegiatan Magang turut memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan tempat magang dilaksanakan, karena akan memperoleh bantuan pemecahan masalah serta masukan-masukan yang akan diberikan oleh para calon sarjana Teknik Industri.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Kegiatan/Magang

Adapun tujuan penulisan topik kegiatan magang di PT Ciomas Adisatwa adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami sistem manajemen pergudangan yang baik dalam rangka menjaga kelancaran operasional perusahaan.
2. Mahasiswa mengetahui dan menganalisis sistematika barang keluar, barang masuk, dan *stock opname* yang dilakukan di lingkungan *warehouse* Teknik PT Ciomas Adisatwa.
3. Mahasiswa mengetahui dan memahami implementasi penggunaan Analisa ABC untuk mengatasi permasalahan persediaan barang yang tidak akurat.